

Pelatihan E-Module Materi Ekonomi Menggunakan Flip Pdf Professional untuk Kemandirian Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

**Wardani Purnama Sari^{1*}, Salmiah², Mahdar Ernita³, Naskah⁴, Rohani⁵,
Ifdilah Risqa⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author: wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id

A B S T R A C T

Many economics learning activities are still teacher centered learning. Therefore, in order to streamline the teaching and learning process and increase student independence in learning, it is necessary to develop teaching materials with self-instructional characteristics to support a student's independent learning activities, especially in economics subjects. E-module is a learning tool or tool that contains material, methods, limitations and ways of evaluating that are designed in a systematic and attractive way to achieve the expected competencies in accordance with the level of complexity electronically. This service activity was carried out for 2 days by providing training related to the process of making E-Modules from the initial stage to finishing. The target group for community service activities for Prospective Economics teachers is Economics Education Students at the Faculty of Economics and Business, UIN Suska Riau, while the service method is carried out using lectures, demonstrations and exercises. overall E-Module development assistance activities Using Professional Pdf Flips to equip economics education students as future teachers in relation to E-Module development, because seeing the current learning situation during the covid 19 era all learning is done online / online like it or not the teacher must be ready in the current learning process, with the development of E-modules this is one of the best ways in the learning process especially in Economics material.

Keywords: *E-Module, Flip PDF Professional, Economist Learning Independence*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tidak jarang kegiatan belajar mengajar di sekolah masih mengutamakan guru sebagai peran utama, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered learning*). Peran guru yang lebih dominan daripada siswa ditandai dengan guru banyak menjelaskan dan hanya beberapa siswa yang memberikan respon saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa masih banyak yang kurang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang didominasi guru seperti ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih luas (Dewi et al, 2017). Siswa hanya terpaku pada materi serta petunjuk kerja yang diberikan oleh guru, sehingga tidak melatih kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting karena mandiri dalam belajar akan menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar, dan motivasi belajar tersebut yang akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang (Ningsih & Nurrahmah, 2016; Nurfadilah & Hakim, 2019).

Banyaknya kegiatan pembelajaran Ekonomi yang masih bersifat *teacher centered learning*, yaitu (1) pembelajaran masih terpusat pada guru; (2) Pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran; (3) dalam mengajukan pertanyaan maupun pernyataan siswa masih diberikan stimulus oleh guru/tutor dan bukan berasal dari keingintahuan maupun pengetahuan siswa itu sendiri; (4) siswa belum mempunyai modul pembelajaran ekonomi. Selama ini siswa hanya memanfaatkan buku paket ekonomi yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah sebagai panduan belajar mereka. Jumlah bukunya pun terbatas sehingga harus menggunakan secara bergantian dengan kelas-kelas lain; (5) kemandirian siswa dalam belajar kurang, siswa hanya terpaku pada materi serta petunjuk praktikum yang diberikan oleh guru disekolah dan tidak memiliki inisiatif untuk melakukan praktikum secara mandiri. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan proses belajar mengajar serta meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, perlu dikembangkan bahan ajar yang berkarakteristik *self-instructional* untuk mendukung kegiatan belajar mandiriseseorang siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Suliyanto (2018) mengutarakan bahwa dengan menggunakan modul bisa membantu dan memperlancar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari Hasil atau dampak yang didapat adalah sebagai berikut (1) siswa membaca modul dengan teliti; (2) siswa menyelesaikan tugas-tugas secara jujur; (3) melatih kemandirian siswa; (4) memotivasi rasa percaya diri siswa; (5) dengan menggunakan modul memudahkan guru atau pendamping dalam proses pembelajaran; (6) situasi kelas lebih terkontrol pada waktu pembelajaran berlangsung. Agar tujuan-tujuan diatas dapat tercapai maka modul yang dikembangkan harus memperhatikan karakteristik materi agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri adalah modul.

Yuliawati *et al.* (2013) modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi dalam bentuk sistematis dan menarik. Modul harus menjalankan peran dan fungsi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hasil penelitian Izzati *et al.* (2013) menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Peningkatan hasil belajar pada penggunaan modul adalah akibat dari karakteristik modul. Modul yang kontekstual akan mampu

meningkatkan pengetahuan peserta didik karena pembahasan modul dimulai dari pengalaman mereka sendiri. Asfiah *et al.* (2013) menyatakan bahwa penggunaan modul kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Modul merupakan suatu bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyampaikan teori yang dengan kontekstual atau dikaitkan dengan kejadian sehari-hari. Penggunaan modul dimaksudkan untuk mengajak peserta didik melihat kejadian disekitar sehingga muncul *curiosity* atau keingintahuan peserta didik. Kebutuhan akan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik yaitu bahan ajar yang kontekstual, bermakna, dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri diwujudkan dalam modul.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik tidaklah sulit. Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu dapat memanfaatkan ilmu teknologi, seperti yang dijadikan sebagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara kerjanya. Bahan ajar menurut bentuknya berupa bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, dan bahan ajar pandang dengar (Magdalena *et al.*, 2020). Bahan ajar menurut cara kerjanya terdiri dari: bahan ajar tidak diproyeksikan, bahan ajar diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar media computer (Jazuli *et al.*, 2017). Sesuai perkembangan jaman bahan ajar tidak hanya berupa buku tetapi juga dapat diambil dari internet ataupun dari sumber lain berupa jurnal, artikel, buku elektronik (*e-book*), dan modul elektronik (*e-modul*), sehingga memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai materi yang akan dipelajari.

E-modul (modul elektronik) merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah dicetak yang dapat dibaca pada komputer dan dirancang dengan *software* yang diperlukan (Masykur & Andriani, 2019). *E-modul* merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Santosa *et al.*, 2017). Modul elektronik atau *e-modul* merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flashdisk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca buku elektronik (Prihatiningtyas & Sholihah, 2020). *E-modul* sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian perlunya dilaksanakan pengabdian kepada mahasiswa sebagai calon guru untuk memberi pelatihan bagaimana mengembangkan *E-modul* untuk menunjang kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

METODE

Pengabdian ini diawali dengan penelitian yaitu persoalan yang terkait dengan banyaknya calon guru yang masih menggunakan media manual padahal kondisi daring seperti ini membutuhkan media yang bervariasi. Selanjutnya pengabdian dirancang dalam bentuk offline dengan mendatangkan narasumber yang biasa menggunakan *E-Modul*. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 2 hari dengan memberikan pelatihan yang berkenaan dengan proses membuat *E-Modul* dari tahap awal sampai finishing.

Kelompok sasaran kegiatan pengabdian untuk Calon guru Ekonomi yakni Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FTK UIN Suska Riau, sedangkan metode pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, Demonstrasi dan Latihan, awal kegiatan ini mengumpulkan Mahasiswa semester akhir Pendidikan Ekonomi Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi bakal calon-calon guru dan mendatangkan narasumber yg ahli di bidang E-Modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengembangan E-Modul berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat E-Modul Ekonomi, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan huruf, pemberian efek dan animasi dan tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang mahasiswa pendidikan ekonomi dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di Ruang Belajar S2 PGMI.

Melalui Pelatihan E-Module Materi Ekonomi Menggunakan *Flip Pdf Profesional* Untuk Kemandirian Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 telah dilaksanakan, tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk aspirasi dosen pendidikan ekonomi terhadap mahasiswa calon-calon guru agar mampu mengaplikasikan E-Modul menggunakan Flip Pdf Profesional dalam pembelajaran khususnya di materi Ekonomi..

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa mahasiswa belum menguasai cara pengembangan E-Module yang baik, khususnya E-Module Menggunakan *Flip Pdf Profesiona* . Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah: 1) Syarat-syarat penyusunan E-Module yang baik; 2) Langkah-langkah pembuatan E-Modul Menggunakan *Flip Pdf Profesiona* dengan cepat; 3) Penggantian layout, font dan background dalam penyusunan; 4) Pembuatan tabel dalam slide; dan 5) Pemberian efek suara dan animasi dalam penyusunan.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan E-Module Menggunakan *Flip Pdf Profesional* yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesi sebagai guru. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi diri sendiri, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya E-Module Menggunakan *Flip Pdf Profesional* *apalgi dimasa C19*. Disamping itu dengan adanya pelatihan pengembangan E-Module Menggunakan *Flip Pdf Profesiona* ini akan menambah keterampilan calon guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya.

Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; 2) Ketercapaian tujuan pelatihan; 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan 4) Kemampuan peserta dalam membuat E-Modul Ekonomi. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan E-Module Menggunakan *Flip Pdf Profesional* untuk membekali mahasiswa

pendidikan ekonomi sebagai calon guru dimasa depan berkaitan pengembangan E-Modul, karena melihat situasi pembelajaran saat ini di masa covid 19 semua pembelajaran dilakukan secara online/daring mau tidak mau guru harus siap dalam proses pembelajarannya saat ini, dengan adanya pengembangan E-modul inilah salah satu cara terbaik dalam proses pembelajaran khususnya di materi Ekonomi.

SIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

REFERENSI

- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmiyunda, A., Guspatni, G., & Azra, F. (2018). Pengembangan e-modul kesetimbangan kimia berbasis pendekatan saintifik untuk kelas XI SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2), 155-161.
- Nurhayati, D. (2017). Pengembangan buku digital interaktif mata kuliah pengembangan e-learning pada mahasiswa teknologi pendidikan FIP UNY. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 6(5), 458-473.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, D. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faqih, M. I. (2013). *Pengembangan Self-Instructional Module pada Integrated Science Instruction Berbasis Pendekatan STM untuk Merintis Outdoor Learning System dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa SMP*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Goodman, & Smart. (1999). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hamalik, O. (1994). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hertanti. (2011). *Pengembangan modul Sains Konsep Perubahan Materi pada Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Dewi, N. P. S. R., Wibawa, I. M. C., & Devi, N. L. P. L. (2017). Kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses dalam pembelajaran siklus belajar 7e berbasis kearifan lokal. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 125-133.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* (pp. 1214-1223).

- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2017). Pengembangan Bahan ajar elektronik berbasis android sebagai media interaktif. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47-65.
- Masykur, R., & Andriani, S. (2019). Pengembangan e-modul matematika berbasis Open Ended pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Santosa, A. S. E., Santyadiputra, G. S., & Divayana, D. G. H. (2017). Pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran administrasi jaringan kelas XII teknik komputer dan jaringan di SMK TI Bali global Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6(1), 1-11.
- Prihatiningtyas, S., & Sholihah, F. N. (2020). Project based learning e-module to teach straight-motion material for prospective physics teachers. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(3), 223-234.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Sari et al

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru